

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS
PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI
(UP2PJK) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

RIZKA SHAFIRA TRIANA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI (UP2PJK) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Rizka Shafira Triana

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman, 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman, 3) mengetahui produktivitas usahatani padi petani setelah mengikuti program UP2PJK, dan 4) hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dan produktivitas padi. Sampel pada penelitian ini adalah 83 petani yang didapat dengan metode *simple random sampling*, dan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, dan kuantitatif. Hasil yang didapat adalah: 1) tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi, 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan, 3) terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah setelah mengikuti program Upsus peningkatan produksi padi sawah UP2PJK, dan 4) tidak terdapat hubungan antara tingkat partisipasi petani dan produktivitas usahatani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.

Kata kunci : partisipasi, produktivitas, program

ABSTRACT

FARMER PARTICIPATION IN SPECIALIZED ATTEMPT PROGRAM TO INCREASE THE RICE, CORN AND, SOYBEAN PRODUCTION (UP2PJK) IN SEPUTIH RAMAN SUBDISTRICT CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

Rizka Shafira Triana

The purpose of this research was to know about: 1) the level of farmer participation in UP2PJK program in Seputih Raman Subdistrict, 2) factors that associated with the level of farmer participation in UP2PJK program in Seputih Raman Subdistrict, 3) the productivity of rice farming farmers after following UP2PJK program, and 4) the relationship between the level of farmer participation in UP2PJK program and rice productivity. Data of this research were collected on Agustus-September 2016. The respondents of this research were 83 of rice farmers whom chosen by simple random sampling method. The analytical methods used in this research were descriptive and quantitative methods. The result of this research shows that: 1) the level of farmer participation in UP2PJK program were at high classification, 2) factors associated with the level of farmer participation in UP2PJK program are knowledge of the program, frequency of following extension activity, farmer motivation, and level of cosmopolitness, 3) there are differences in rice's productivity after following UP2PJK program, and 4) there is no relation between the level of farmer participation and productivity of rice in UP2PJK program in Seputih Raman Subdistrict Central Lampung Regency.

Key words: participation, productivity, program.

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS
PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI
(UP2PJK) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Rizka Shafira Triana

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PERTANIAN

pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM
UPAYA KHUSUS PENINGKATAN
PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN
KEDELAI (UP2PJK) DI KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Nama Mahasiswa : Rizka Shafira Triana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1214131089

Jurusan : Agribisnis

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001


Ir. Begem Yiantimala, M.Si.
NIP 19560907 198703 2 001

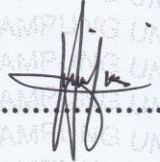
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

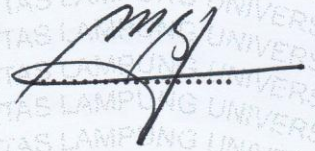
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

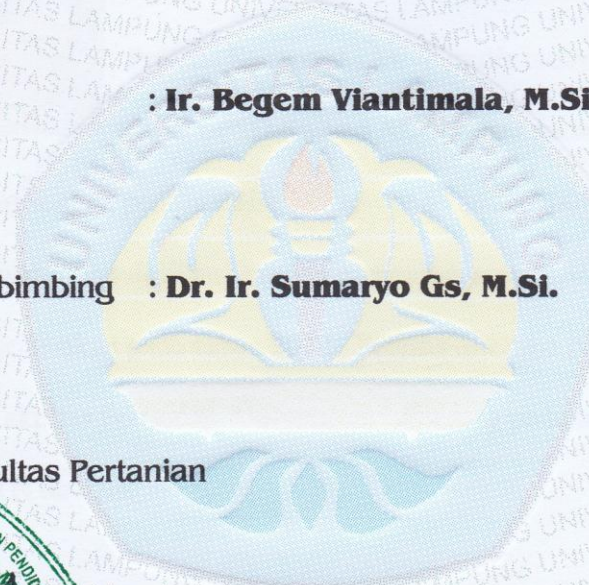
Ketua : Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Sekretaris : Ir. Begem Viantimala, M.Si.



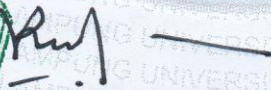
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang tanggal 23 Februari 1995. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ir. Hamdan Malik dan Ibunda Ir. Rili Pujiana Sangun, M.M. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Swasta AL-Kautsar pada tahun 2006 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2009 di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Pendidikan lanjutan menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN tertulis.

Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya (P4S) Agrofarm Cianjur tahun 2015. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015.

Selain dalam bidang akademik, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian (HIMASEPERTA) Universitas Lampung sebagai anggota di bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan. Penelitian ini berjudul “**Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah**”. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak yang telah memberikan, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun, sehingga dengan tulus dan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku pembimbing pertama atas ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ir. Begem Viantimala, M.Si., selaku pembimbing kedua atas ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si., selaku pembahas terimakasih untuk saran dan masukannya dalam penulisan skripsi.
4. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

5. Keluarga tercinta, ayahanda Ir. Hamdan Malik dan ibunda Ir. Rili Pujiana Sangun, M.M, adin Ryanda Masri Kurniawan, S.Ft., dan adik Rahmanita Sophia Jauhara serta seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang setiap waktu, doa yang tak pernah putus serta dukungan yang tiada henti kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat terbaik, Mulia Wulandari Mita Fitria Dewi, Karina Indira Putri, Iqbal, Erwin, Innaka, Pindo, Imam, Dolly, Rendi, Ade agung, M Agung, Andre, I Made, Sofian, Nuri, dan Riyan yang telah senantiasa memberikan bantuan, pengertian, dukungan, semangat, doa, dan kebersamaan selama ini.
7. Keluarga Agribisnis angkatan 2012, Nadia, Parastry, Maria Christina, Nopralita, Fitri, Dina, Dayu, Octa, Ririn A, Muin, Delia, Gesa, Ni Made, Yohilda, Ayu Yuni, Ayu, Linda, Fiqoh, Audina, dan seluruh teman lainnya, terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
8. Ayu Widi, Bella Karunita., S.Km, Romilda Oktalima, dan Khairi Hafizhudin Azizs., S.ST. terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
9. Keluarga Agribisnis angkatan 2010-2013 dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya kecil ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Rizka Shafira Triana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsep Partisipasi.....	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	11
3. Pengertian Petani.....	14
4. Budidaya Padi.....	15
5. Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	19
6. Produksi dan Produktivitas Padi.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel.....	38
B. Metode, Lokasi, Responde, dan Waktu Penelitian.....	48
C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data.....	51
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	51
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	55
1. Keadaan Geografis.....	55
2. Keadaan Iklim.....	55

3. Keadaan Penduduk.....	56
4. Keadaan Pertanian.....	57
B. Gambaran Umum Kecamatan Seputih Raman.....	58
1. Keadaan Geografis.....	58
2. Keadaan Iklim.....	59
3. Keadaan Penduduk.....	60
4. Keadaan Pertanian.....	61
5. Sarana Penunjang.....	64

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Responden.....	67
1. Umur Responden.....	67
2. Pengalaman Berusahatani.....	68
3. Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan.....	73
4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	71
5. Pekerjaan Sampingan.....	72
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
1. Uji Validitas.....	74
2. Uji Reliabilitas.....	78
C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	79
1. Tingkat Pendidikan Formal Petani Padi.....	79
2. Tingkat Pengetahuan Tentang Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	80
3. Frekuensi Mengikuti Kegiatan Penyuluhan.....	82
4. Tingkat Motivasi Petani Padi.....	83
5. Tingkat Kekosmopolitan.....	85
D. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	86
1. Tingkat Partisipasi Petani dalam Perencanaan.....	87
2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan.....	89
3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil.....	90
4. Tingkat Partisipasi Petani dalam Penilaian atau Evaluasi.....	92
E. Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	93
F. Pengujian Hipotesis.....	95
a. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman.....	95
1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	97
2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Program	99

dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	
3. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dengan Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	100
4. Hubungan Antara Tingkat Motivasi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	101
5. Hubungan Antara Tingkat Kekosmopolitan dengan Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	102
b. Produktivitas Usahatani Padi Sawah Petani Peserta Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).....	103
c. Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	104

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA..... 109

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Luas panen dan produksi padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2010-2013.....	2
2.	Penelitian terdahulu.....	30
3.	Pengukuran dan definisi operasional faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	40
4.	Pengukuran tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan.....	43
5.	Pengukuran tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.....	44
6.	Pengukuran tingkat partisipasi dalam pengambilan manfaat.....	46
7.	Pengukuran tingkat partisipasi dalam penilaian atau evaluasi program.....	47
8.	Kelompok tani dari masing-masing gapoktan per desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	49
9.	Jumlah populasi dan sampel penelitian.....	50
10.	Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014.....	55
11.	Distribusi penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013.....	57
12.	Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan tingkat pendidikan.....	60
13.	Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan jenis pekerjaan.....	61
14.	Jenis dan luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Seputih Raman tahun 2015.....	62
15.	Jenis, luas lahan, dan produksi menurut penggunaannya di Kecamatan Seputih Raman tahun 2015.....	62
16.	Prasarana di Kecamatan Seputih Raman tahun 2014.....	65
17.	Sebaran responden berdasarkan umur.....	68
18.	Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani padi.....	69
19.	Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan dan status kepemilikan luas lahan.....	70
20.	Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	74
21.	Sebaran responden berdasarkan pekerjaan sampingan.....	72
22.	Hasil uji validitas kuesioner faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.....	75
23.	Hasil uji validitas penilaian kuesioner tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.....	77
24.	Hasil uji reliabilitas kuesioner faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi dan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.....	79
25.	Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	80
26.	Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK.....	81
27.	Sebaran responden berdasarkan frekuensi kegiatan penyuluhan.....	82

28.	Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani.....	84
29.	Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan.....	85
30.	Rekapitulasi data variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK.....	86
31.	Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK.....	87
32.	Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam perencanaan UP2PJK.....	88
33.	Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam pelaksanaan kegiatan program UP2PJK.....	89
34.	Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam pengambilan manfaat program UP2PJK.....	91
35.	Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam penilaian atau evaluasi program UP2PJK.....	92
36.	Sebaran responden terhadap produktivitas padi sawah sebelum mengikuti program UP2PJK.....	94
37.	Sebaran responden terhadap produktivitas padi sawah sesudah mengikuti program UP2PJK.....	94
38.	Hasil analisis korelasi Rank Sperman terhadap faktor -faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK.....	96
39.	Hasil analisis korelasi Rank Sperman terhadap tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK.....	104
40.	Identitas responden di Kecamatan Seputih Raman.....	114
41.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.....	119
42.	Tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman.....	124
43.	Hasil MSI faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK.....	129
44.	Hasil MSI tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK.....	133
45.	Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	140
46.	Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang program dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	140
47.	Hasil analisis hubungan antara frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	141
48.	Hasil analisis hubungan antara motivasi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	141
49.	Hasil analisis hubungan antara sifat kosmopolit dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	142
50.	Hasil analisis hubungan antara produktivitas usahatani padi sawah dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	142

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Struktur organisasi pelaksana Upsus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai tahun 2015.....	22
2. Paradigma faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	36
3. Grafik <i>scatterplot</i> tingkat pendidikan formal petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.....	98
4. Grafik <i>scatterplot</i> tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dengan produktivitas usahatani padi sawah.....	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terlebih dari peranannya terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Namun demikian kegiatan pertanian di Indonesia masih belum optimal karena masih adanya petani di Indonesia yang identik dengan kemiskinan walaupun sektor pertanian di Indonesia dianggap penting.

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian berada pada bidang pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dalam hal pencapaian kesejahteraan petani, pembangunan sektor pertanian masih difokuskan pada upaya peningkatan produksi. Khususnya di sektor pangan, padi merupakan komoditas utama yang terus ditingkatkan produksinya menuju swasembada pangan pada tahun 2017 mendatang.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), sentra produksi padi terbesar di Indonesia pada Tahun 2015 terdapat di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 13.054.511 ton dengan produktivitas sebesar 6,10 ton/ha. Selain Provinsi Jawa Timur, Provinsi Lampung juga merupakan salah satu sentra penghasil padi

terbesar ke enam di Indonesia yaitu sebesar 3.641.767 ton dengan produktivitas sebesar 5,14 ton/ha. Luas lahan di Provinsi Lampung telah mengalami penurunan di Tahun 2013 yaitu sebesar 3.786 ha namun produksi dan produktivitasnya tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Tanaman padi yang di budidayakan di Lampung pada umumnya ditanam di lahan sawah. Tabel 1 berikut menjelaskan luas panen dan produksi padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2010-2013.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2010-2013

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)			Produksi (ton)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Lampung Barat	35.957	38.773	24.590	165.342	177.810	116.607
Tanggamus	38.025	40.114	41.551	201.067	212.317	226.628
Lampung Selatan	74.997	76.108	80.596	395.437	399.900	441.113
Lampung Timur	84.591	94.417	95.383	443.552	492.315	509.949
Lampung Tengah	124.386	125.370	123.740	654.546	660.443	673.564
Lampung Utara	28.565	30.179	31.624	131.155	139.319	150.339
Way Kanan	31.911	30.150	32.314	145.472	137.161	151.674
Tulang Bawang	40.506	40.620	39.620	186.728	185.674	186.781
Pesawaran	27.700	28.864	28.328	146.317	150.526	153.472
Pringsewu	21.441	21.453	22.078	113.284	113.342	120.275
Mesuji	18.952	31.350	27.324	87.195	144.304	129.791
Tulang Bawang Barat	10.703	14.354	15.504	49.155	66.182	73.473
Pesisir Barat	0	0	15.289	0	0	72.506
Bandar Lampung	1.617	1.261	1.685	8.631	6.752	9.220
Metro	4.592	4.233	4.853	24.988	22.555	27.027

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas panen dan produksi padi terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah juga merupakan sentra padi di Provinsi Lampung. Produksi

padi di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2011 yaitu sebesar 654.546 ton, pada Tahun 2012 yaitu sebesar 660.443 ton, pada tahun berikutnya tetap mengalami peningkatan meskipun luas panen mengalami fluktuatif yaitu sebesar 673.564 ton. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah (2015), pada tahun 2015 Kecamatan Seputih Raman memiliki produksi padi sawah terbesar dari 28 kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 89.167 ton dengan produktivitas 6,71 ton/ha. Angka produksi padi sawah tersebut menurun dari Tahun sebelumnya yaitu sebesar 90.234 ton. Jika dilihat dari angka produktivitasnya pada tahun 2015 Kecamatan Bumi Ratu Nuban merupakan produktivitas tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 7,33 ton/ha, sedangkan Kecamatan Seputih Raman memiliki produktivitas sebesar 6,71 ton/ha. Peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah dapat didukung dengan adanya penyediaan sarana produksi serta partisipasi dari anggota kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi.

Menurut Adisasmita (2006), partisipasi adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat. Pembangunan sektor pertanian akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa perubahan ke arah lebih baik yaitu berupa peningkatan hasil produksi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembangunan sektor pertanian, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Pembangunan partisipasi masyarakat petani dapat dilihat dari Program-Program pembangunan nasional, salah satunya dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai. Kementerian Pertanian telah menetapkan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya dari Tahun 2014-2017. Salah satu kegiatan pendukungnya adalah optimasi lahan. Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang tidak tergantikan. Kegiatan percepatan optimasi lahan merupakan upaya untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah dengan pemberian fasilitasi bantuan berupa benih, pupuk, dan alat mesin pertanian, serta pendampingan oleh penyuluh pertanian (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Lampung, 2015).

Pendampingan dan pengawalan Upsus merupakan faktor penting dalam pencapaian target produksi yaitu dengan mengerahkan sumber daya yang tersedia di Kementerian Pertanian (Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota), serta dukungan unit kerja lain seperti produsen benih dan pupuk, perguruan tinggi, TNI AD, BPS, TP4K, Ditjen Sumberdaya Air Kementerian PU serta Dinas Pemukiman dan Pengairan Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota, dan jajaran lain terkait mulai dari tingkat pusat sampai ditingkat desa.

Penyuluh, mahasiswa dan bintara pembina desa (babinsa) merupakan salah satu faktor penggerak bagi para petani (pelaku utama) dan dapat berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisator dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada

berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Lampung, 2015).

Untuk menunjang pembangunan pertanian tersebut, petani harus berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan pembangunan pertanian tersebut. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota masyarakat tersebut. Menurut Soetomo (2006), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Dengan adanya partisipasi petani dalam Program (UP2PJK), diharapkan produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Seputih Raman semakin meningkat dari sebelumnya.

Secara konseptual, Program UP2PJK merupakan suatu Program yang baik dalam meningkatkan produksi padi, jagung, dan kedelai serta partisipasi petani dalam pembangunan pertanian. Namun, secara faktual perlu dikaji tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
- (2) Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
- (3) Bagaimana produktivitas usahatani padi petani peserta Program UP2PJK?

- (4) Apakah ada hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi petani padi dalam Program UP2PJK dan produktivitas usahatani padi?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- (1) Tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- (3) Produktivitas usahatani padi petani peserta Program UP2PJK.
- (4) Hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi petani padi dalam Program UP2PJK dan produktivitas usahatani padi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- (1) Bahan pertimbangan dan acuan petani sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam berbagai Program yang didapat.
- (2) Bahan pertimbangan dan bahan pemikiran bagi pemerintah dan dinas terkait terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK).
- (3) Bahan informasi, referensi atau acuan bagi peneliti sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Partisipasi

Syahyuti (2006), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi.

Dwiningrum (2011), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu : partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Lugiarti (2004), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dibagi menjadi:

- a) Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial
- b) Partisipasi dalam memperhatikan dan menyerap lalu memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima, menerima dengan syarat, maupun menolaknya
- c) Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
- d) Partisipasi pelaksanaan operasional
- e) Partisipasi menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan.

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata partisipasi dan partisipatoris merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam pembangunan keduanya memiliki banyak makna yang berbeda. Ada beberapa pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (2003) antara lain sebagai berikut :

- a) Partisipasi adalah kontribusi suka rela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-

proyek pembangunan.

- c) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek-proyek agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak dampak sosial.
- e) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran penyuluhan dengan patuh daripada bila mereka ikut tanggung jawab. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi adalah sikap kerjasama petani dalam pelaksanaan program penyuluhan dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan penyuluhan, demonstrasi metode baru, dan usaha mereka memajukan pertanian (Maryati, 2007).

Menurut Gitosaputro dan Rangga (2015), terdapat hal-hal penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi. Hal-hal penting tersebut adalah :

- a) Pembangunan yang bersifat pada manusia.
- b) Pemberdayaan.

- c) Mobilisasi.
- d) Perencanaan dan evaluasi partisipatoris.
- e) Tradisi dan praktik budaya.
- f) Sumbangan uang dan barang.
- g) Daya beli masyarakat

Menurut Effendi (1994) dalam penelitian Studi Keragaan Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Hubungannya dengan Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah di Provinsi Lampung menyimpulkan bahwa partisipasi anggota P3A dalam kegiatan organisasinya dipengaruhi oleh : 1) sifat kosmopolit, 2) sikap terhadap perubahan, 3) pengetahuan tentang P3A, 4) pendidikan formal, 5) status sosial, 6) status ekonomi, dan 7) luas garapan.

Menurut Badra (2011), secara ekonomis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Peningkatan produksi dan produktivitas secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain peningkatan partisipasi petani secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Secara sosial budaya, adanya partisipasi masyarakat berarti mengembangkan sistem sosial yang ada. Secara politis, partisipasi masyarakat memungkinkan untuk dapat menyalurkan aspirasinya, harapan-harapannya, keinginan-keinginannya, tujuan-tujuan dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Purwatiningsih, Ismani, dan Noer (2004) adalah faktor sosial ekonomi, dimana faktor meliputi antara lain adalah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat kemudian faktor politik, dimana faktor ini meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya.

Menurut Madrie (1996), faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : 1) faktor lingkungan yang meliputi tersedianya media komunikasi, adanya sumber informasi secara rinci, pengalaman petani, penerangan tentang cara-cara praktik spesifik, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan tujuan atau minat keluarga, 2) dalam diri individu masyarakat, meliputi kontak dengan sumber informasi, tujuan dari usahataniya dan keberanian mengambil resiko.

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2010), partisipasi dipengaruhi oleh : 1) sifat kosmopolit, 2) sikap terhadap perubahan, 3) pengetahuan tentang program, 4) pendidikan formal, 5) status sosial, 6) status ekonomi, 7) luas lahan garapan, 8) tingkat pengetahuan, 9) tingkat pendidikan formal, 10) jarak tempat tinggal, 11) frekuensi kegiatan penyuluhan, 12) status ekonomi dan 13) sikap anggota terhadap kegiatan program.

Menurut Slamet (1993), ada beberapa faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Lembaga Sosial Desa (LSD), yaitu : 1) faktor orbisitas, 2) faktor sentralitas, 3) faktor pendidikan dan 4) faktor jenis pekerjaan. Menurut Sastropetro (1988), ada lima hal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu : 1) pendidikan, 2) sikap, 3) motivasi dan 4) komunikasi yang efektif.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Soelaiman (1980), ada empat poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya
- 2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat
- 3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial
- 4) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Menurut Pangestu (1995), faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok
- 2) Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi. Sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam proyek tersebut

Menurut Badra (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah : 1) pengetahuan tentang program BLP, 2) jumlah pupuk BLP, 3) frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, 4) motivasi petani, dan 5) sifat kosmopolit.

Menurut Wijaya (2010) penelitiannya yang berjudul Partisipasi Petani dalam Program Kemitraan (Kemitraan Petani Jagung dan PT. JV Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah : 1) luas lahan garapan, 2) pengetahuan tentang program kemitraan, 3) tingkat

pendidikan formal, 4) frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, 4) motivasi petani, dan 5) sifat kosmopolit.

3. Pengertian Petani

Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Departemen Pertanian (2007), petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam dan di sekitar hutan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Istilah petani asli dapat ditafsirkan sebagai konstruksi petani desa paling tidak konstruksinya tentang sosok petani yang “sebenarnya” (*the real peasant*). Penambahan kata “asli” dalam kata “petani” menunjukkan, bahwa petani yang memiliki tanah sendiri adalah gambaran ideal sosok petani yang hidup dalam konstruksi persepsi petani. Di sini kita tidak bisa mendikotomikan “asli” dan “palsu”, melainkan “citra ideal” dan “kenyataan empiri”. Ideal dalam konteks ini tidak berarti hanya hidup dalam dunia ide dan harapan, karena bisa juga lahir dari sebuah kenyataan yang pernah ada. Itu artinya, persepsi tersebut lahir dari sebuah pandangan historis tentang petani yang pernah dikenal petani di waktu lampau. Dengan kalimat lain, penambahan kata “asli” dalam kata “petani” menandakan bahwa secara historis apa yang disebut petani itu adalah orang yang menggarap dan mengelola tanah miliknya sendiri. Singkatnya, pengertian petani secara

genuine adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri (Slamet, 2000).

4. Budidaya Padi

Menurut Ina (2007), tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih dari 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah sub-tropis, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* dan *Oryza sativa F. Spontane*.

Meskipun padi adalah tanaman yang mudah ditemukan di mana-mana, namun tanaman padi tidak dapat tumbuh di sembarang tempat. Padi memerlukan perlakuan khusus untuk dapat tumbuh serta beberapa dukungan alam, di antaranya iklim dan tanah.

Suastika dan Tumarlan (1997) mengemukakan bahwa budidaya padi meliputi mulai dari penyiapan lahan sampai panen dan pasca panen. Secara ringkas budidaya padi dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a)Penyiapan Lahan dan Pengelolaan Air

Penyiapan lahan terdiri dari:

- 1) Penebasan rumput-rumput belukar. Penebasan dilakukan dengan menggunakan parang. Rumput/belukar yang sudah ditebas dikumpulkan di suatu tempat kemudian dibakar.
- 2) Pengolahan tanah.
- 3) Pelumpuran dan perataan tanah.

Pengolahan tanah dilakukan dengan dua tahap. Setelah pengolahan tahap pertama, tanah digenangi, agar zat beracun terpisah dari tanah. Tinggi air genangan dapat dilakukan dengan memperbesar atau memperkecil bukaan pintu saluran air. Pengolahan tanah tahap kedua dilakukan dua minggu setelah pengolahan pertama. Alat untuk mengolah tanah dapat menggunakan: cangkol, traktor bajak yang ditarik sapi/kerbau. Kedalaman pengolahan tanah sekitar 20-25 cm.

(b) Benih

Syarat benih yang dipakai harus bermutu tinggi (daya kecambah lebih dari 90), tidak tercampur dengan jenis padi atau biji tanaman lain dan jumlah benih 30-45 kg per hektar. Cara menentukan mutu benih yang akan dicapai:

- 1) Menyiapkan kain ukuran 20 cm x 30 cm.
- 2) Menyiapkan benih sebanyak 100 butir kemudian direndam dalam air selama \pm 2 jam.
- 3) Benih yang sudah direndam diletakkan di atas kain yang sudah dibasahi (lembab) dan ditunggu 3 – 5 hari, kemudian hitung benih yang berkecambah. Apabila benih yang berkecambah lebih dari 90 butir, berarti benih tersebut bermutu tinggi.

(c) Persemaian

Persemaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persemaian basah dan persemaian kering.

Persemaian basah :

- 1) Benih direndam selama 12-24 jam, kemudian diangkat dan dibiarkan berkecambah selama 1 – 2 hari.
- 2) Persemaian dibuat pada lahan yang berair.

- 3) Luas lahan persemaian 300-500 m² untuk setiap hektar pertanaman.
- 4) Tanah untuk persemaian diolah dua kali, bersih dari rumput, belukar, sisa-sisa tanaman, kayu, batu, atau lainnya.
- 5) Kemudian tanah diratakan dan diberi pupuk.

Persemaian kering :

Persemaian kering pada dasarnya sama dengan persemaian basah.

- 1) Tempat persemaian dibuat di guludan.
- 2) Benih langsung disemai tanpa direndam. Setelah disemai, di taburi dengan tanah halus abu sekam.

(d) Penanaman

Waktu tanam

- 1) Musim tanam pertama, penanaman diawali pada bulan November sampai pertengahan atau akhir Februari.
- 2) Musim tanam kedua, penanaman dilakukan pertengahan Maret sampai akhir Juni.
- 3) Musim tanam ketiga, penanaman dilakukan pada awal Juli sampai akhir Oktober.

Cara Tanam

Dalam penanaman bibit padi, harus diperhatikan sebelumnya adalah :

- 1) Persiapan lahan

Tanah yang sudah diolah dengan cara yang baik, akhirnya siap untuk ditanami bibit padi.

- 2) Umur bibit

Bila umur bibit sudah cukup dan sesuai dengan jenis padi, bibit tersebut segera

dapat dipindahkan dengan cara mencabut bibitnya.

3) Tahap penanaman

Tahap penanaman dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu memindahkan bibit dan menanam.

(e)Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu :

- 1) Penyiangan pertama umur tiga minggu setelah tanam.
- 2) Penyiangan kedua umur enam minggu setelah tanam. Penyiangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dicabut dengan tangan, kemudian dipendam dalam tanah, menggunakan alat siang (gassrok).

(f)Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan atau produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani berupa pupuk anorganik.

Dosis pupuk yang digunakan :

- 1) Pupuk Urea 460 kg/ha.
- 2) Pupuk SP 18 330 kg/ha.
- 3) Pupuk NPK 260 kg/ha, atau disesuaikan dengan analisa tanah.

Cara pemberian pupuk, yaitu :

- 1) Disebar rata di permukaan lahan.
- 2) Keadaan air sawah pada saat memupuk harus macak-macak.
- 3) Pengapuran penting artinya untuk menurunkan kemasaman tanah, terutama pada lahan sulfat masam.
- 4) Takaran kapur satu ton per hektar.

5) Keadaan air tanah pada saat pengapuran harus macak-macak.

(g)Perlindungan Tanaman

Hama yang banyak menyerang pertanaman padi adalah tikus, orong-orong, kepinding tanah (lembing batu), walang sangit, wereng coklat, sedangkan penyakit utama di lahan pasang surut adalah bias.

Pengendalian hama tikus dapat dilakukan dengan :

- 1) Memelihara kebersihan lingkungan.
- 2) Penanaman serempak (satu hamparan sekunder).
- 3) Pemasangan umpan beracun, dengan racun Klerat RMB (obat hama tikus) sebanyak dua kilogram per hektar dan diletakkan di beberapa tempat.
- 4) Melaksanakan gropyokan atau pengemposan menggunakan belerang.

Hama orong-orong dapat dikendalikan dengan cara :

- 1) Menggenangi lahan.
- 2) Merendam bibit sebelum tanam dalam larutan pestisida karbofuran.

(h)Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda seperti, sebagian besar (90%) sudah bewarna kuning dan bila digigit gabah patah. Setelah panen segera dirontokkan malainya dengan perontok mesin atau tenaga manusia. Setelah dirontokkan, gabah yang sudah kering dibersihkan dari kotoran, gabah hampa dan tampah dan alat/mesin pembersih (*seed cleaner*). Gabah yang sudah kering dan bersih dimasukkan ke karung untuk disimpan, digiling, atau dipasarkan.

5. Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK)

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi

Lampung (2015), program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK) adalah suatu program nasional yang dilakukan oleh, dari, dan untuk petani dengan dibantu dengan pengawalan dan pengawasan dari penyuluh, mahasiswa/alumni, serta babinsa agar berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya mempercepat peningkatan produksi padi, jagung, kedelai di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam upaya pencapaian sasaran peningkatan produksi padi di Provinsi Lampung sebesar satu juta ton GKG, Gubernur Lampung telah menyampaikan surat ke Menteri Pertanian Nomor 520/0154/ III.1/2015 tanggal 21 Januari 2015 Hal Sasaran Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Lampung Tahun 2015-2016; dan ditindaklanjuti dengan penjabarannya per kabupaten/kota sesuai surat Nomor : 5210.21 /0245/ III.12/2015 tanggal 28 Januari 2015.

Dalam rangka mendukung keberhasilan program/kegiatan UP2PJK di Provinsi Lampung tahun 2015, perlu sinergisitas dan koordinasi seluruh lintas pemangku kepentingan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta pelaporan melalui Fasilitasi Pembinaan UP2PJK yang implementasinya oleh Tim secara berjenjang (pusat–desa) serta dibentuk dan ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan partisipasi petani dalam proses peningkatan produksi padi, jagung, kedelai. Petani memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program peningkatan produksi padi, jagung, kedelai dengan kapasitas yang dimilikinya baik secara individu dan kelompok dengan peningkatan produktivitas secara nyata. Sasaran lokasi kegiatan Program UP2PJK adalah di kecamatan se-Kabupaten Lampung Tengah, terutama di

Kecamatan Seputih Raman dikarenakan produksi padi nya yang sangat tinggi di Kabupaten Lampung Tengah dan berdasarkan usulan Tingkat Kecamatan serta Rekomendasi Tim Pembina dan Koordinasi Kabupaten.

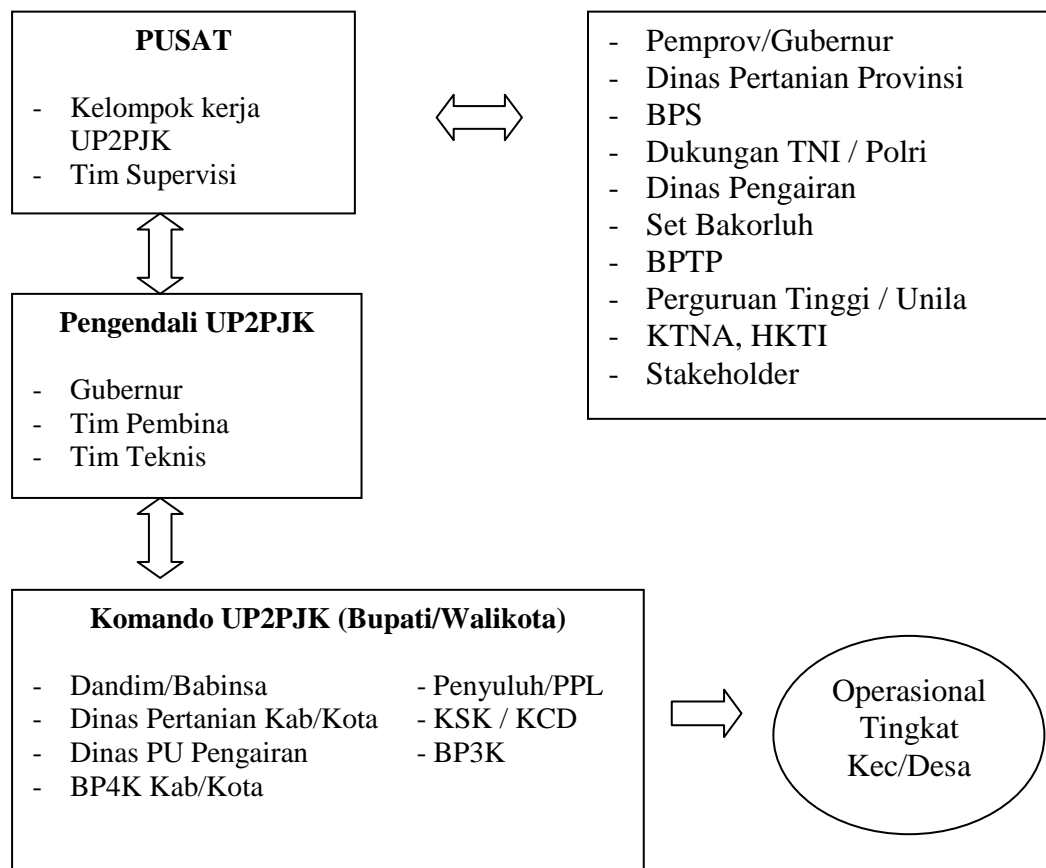
Tujuan dari Program UP2PJK ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana pertanian berupa perbaikan jaringan irigasi, optimasi lahan, benih/pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya.
- 2) Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan atau rawa lebak.

Ruang lingkup kegiatan dalam Petunjuk Pelaksana UP2PJK menyesuaikan dengan ruang lingkup dalam pelaksanaan Pembinaan program UP2PJK di Provinsi Lampung terdiri dari :

- 1) Maksud dan tujuan, sasaran serta dasar pelaksanaan pembinaan program UP2PJK.
- 2) Organisasi pelaksanaan pembinaan UP2PJK.
- 3) Kerangka acuan pembinaan program UP2PJK, fasilitasi kegiatan penunjang serta lokasi dan fasilitas bantuan.
- 4) Rencana pelaksanaan pembinaan program UP2PJK.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Organisasi pelaksanaan program program UP2PJK tahun 2015 dilakukan secara integritas mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan/Desa. Gambar 1 menjelaskan tentang struktur organisasi pelaksana UP2PJK peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (UP2PJK) tahun 2015.



Gambar 1. Stuktur organisasi pelaksana program UP2PJK tahun 2015

Sumber : Petunjuk Pelaksana Pembinaan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK) Provinsi Lampung Tahun 2015

Susunan organisasi pelaksana pengawalan dan pendampingan penyuluh, mahasiswa dan babinsa mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman program UP2PJK melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun 2015, terdiri atas :

(1) Tim Pembina Tingkat Pusat

Dalam rangka peningkatan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan pengawalan dan pendampingan penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK antara Direktorat Jenderal Teknis lingkup Pertanian, Badan Penyuluhan

dan Pengembangan SDM Pertanian, Badan Pengembangan dan Penelitian Pertanian, Markas Besar TNI-AD. Tugas utama Tim Pembina Tingkat Pusat, sebagai berikut:

- a) Merencanakan operasional kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai di tingkat nasional
- b) Mengendalikan pelaksanaan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai di tingkat nasional
- c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat nasional
- d) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan secara periodik setiap bulan atas pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat nasional.

(2) Tim Pembina Tingkat Provinsi

Dalam rangka peningkatan kordinasi dan sinergitas pelaksanaan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK antara Dinas Teknis Pertanian yang membidangi tanaman pangan, Sekretariat Badan Kordinasi Penyuluhan/Kelembagaan yang membidangi penyuluhan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Komando Daerah Militer (Kodam) atau Komando Resort Militer (Korem), Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP), Balai Besar Pelatihan Pertanian dan Balai Pertanian serta instansi lain yang terkait. Tugas utama Tim

Pembina Tingkat Provinsi sebagai berikut:

- a) Merencanakan operasional kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat provinsi
- b) Mengendalikan pelaksanaan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat provinsi
- c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat provinsi
- d) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan secara periodik setiap bulan atas pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK.

(3) Tim Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota

Dalam rangka peningkatan kordinasi dan sinergitas pelaksanaan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK antara Dinas Teknis Pertanian yang membidangi tanaman pangan, Badan Pelaksana Penyuluhan/Kelembagaan yang membidangi penyuluhan, Komando Distrik Militer (Kodim), Balai Pelatihan Pertanian serta instansi lain yang terkait. Tugas Utama Tim Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota sebagai berikut:

- a) Merencanakan operasional kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kabupaten/kota
- b) Melaksanakan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh,

mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kabupaten/kota

- c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kabupaten/kota
- d) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan secara periodik setiap bulan atas pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kabupaten/kota

(4) Tim Pelaksana Tingkat Kecamatan

Dalam rangka peningkatan kordinasi dan sinergitas pelaksanaan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK antara Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Kepala Balai Penyuluhan tingkat kecamatan, Komando Rayon Militer serta instansi terkait lainnya. Tugas utama Tim Pelaksana Tingkat Kecamatan sebagai berikut:

- a) Merencanakan operasional kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kecamatan
- b) Melaksanakan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kecamatan
- c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kecamatan
- d) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan secara periodik setiap bulan atas

pelaksanaan kegiatan pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa dan babinsa dalam rangka program UP2PJK di tingkat kecamatan

Keberhasilan dan kinerja Program/Kegiatan UP2PJK di Provinsi Lampung khususnya pada tingkat kecamatan akan berpengaruh nyata apabila mekanisme dan dukungan kegiatan pembinaan dan pendampingan secara berjenjang oleh Tim Pengendali/Pokja Pusat, Tim Pembina UP2PJK Provinsi serta Tim Pelaksana UP2PJK Kabupaten/Kota dan Kecamatan dapat terlaksana secara optimal.

Upaya pencapaian sasaran peningkatan produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 633.206 ton GKG antara lain melalui fasilitasi kegiatan utama sebagai berikut:

- 1) Optimasi Lahan 2014 (Kontingensi)
- 2) Caryover SL-PTT Padi 2014
- 3) Caryover Demfarm Padi Hibrida 2014
- 4) Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier
- 5) Optimasi Lahan
- 6) GP-PTT Padi Inbrida Non Kawasan
- 7) GP-PTT Padi Hibrida Non Kawasan

Kegiatan dalam program UP2PJK yang telah dilakukan oleh petani di Kecamatan Seputih Raman antara lain :

- 1) Rehabilitas jaringan irigasi tersier. Jaringan irigasi tersier ini berfungsi sebagai prasarana pelayanan air dalam petak tersier, saluran kuarter, dan saluran pembuangan, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnnya. Petani mengatasi kekurangan suplai air tersebut dengan menggunakan pompa air. Petani mengharapkan dalam pembuatan jaringan irigasi tersier dapat lebih

dalam dan lebar agar dapat mensuplai air lebih banyak ke area sawah terutama pada musim kemarau.

- 2) Penyediaan alat dan mesin pertanian. Bantuan alat dan mesin pertanian ini berguna untuk mempermudah petani dalam melakukan kegiatan usahataniya dari budidaya, pemeliharaan, panen, pasca panen, dan pengolahan hasil.
- 3) Penyediaan dan penggunaan benih unggul. Penyediaan dan penggunaan benih unggul sangat penting digunakan untuk menjamin kebenaran varietas yang digunakan untuk menghasilkan tanaman yang seragam
- 4) Gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT). GP-PTT adalah kegiatan pendekatan gerakan atau anjuran secara masal kepada petani atau kelompok tani untuk melaksanakan PTT dengan mengelola usahatani padi. Salah satu contoh kegiatannya adalah dengan melakukan penanaman masal.
- 5) Peningkatan optimasi lahan adalah upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada padi, jagung, dan kedelai pada lahan sawah dan non sawah melalui penyediaan prasarana dan sarana pertanian.

6. Produksi dan Produktivitas Padi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang- barang dan jasa dari bahan-bahan atau faktor-faktor produksi dengan tujuan mendapatkan nilai yang lebih besar. Keputusan dalam berproduksi ini terdiri dari keputusan jangka waktu yang pendek dan jangka waktu yang panjang. Menurut Sukirno (2008), analisis kegiatan memproduksi dikatakan dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Di dalam masa tersebut produsen (perusahaan) tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap

sedangkan analisis dalam jangka panjang apabila semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

Menurut Assauri (1980), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*).

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja, 1985).

Menurut Soekartawi (2010), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah *input* dan korbanan produksi dan memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi.

Menurut Mangkuprawira (2008), produktivitas adalah rasio *output* dan *input* suatu proses produksi dalam periode tertentu. Input terdiri dari manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, dan peralatan serta waktu. Output meliputi produksi, produk penjualan, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk.

Menurut Mubyarto (1989), produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha dengan kapasitas tanah. Efisiensi usaha diukur dengan banyaknya produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*), sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu meng-gambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan

produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi, produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah) atau produktivitas adalah perbandingan antara jumlah produksi padi yang diberikan petani dengan luas lahan (ha).

Menurut Blocher, et al (2000), produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Umar (1999), produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Rumus produktivitas sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Swasta dan Sukotjo (1998) mengemukakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Kajian penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Batubara, RH (2015)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program (GSMK) Di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	Deskriptif	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2.	Badra, VN (2011)	Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Kuantitatif	Partisipasi petani padi sawah terhadap program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, menilai atau mengevaluasi, dan menerima manfaat dari program BLP.
3.	Wijaya, Y (2010)	Partisipasi Petani Dalam Program Kemitraan (<i>Kemitraan Antara Petani Jagung dan PT. JV Mitra Sejahtera</i>) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	Analisis deskriptif, Analisis Korelasi <i>Rank Sperman</i>	Partisipasi petani dalam program kemitraan jagung di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi dikarenakan petani sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan, menilai atau mengevaluasi, dan menerima manfaat dari program kemitraan.
4.	Sitopu R., Fauzia L, Jufri (2013)	Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik	Metode analisis deskriptif, Korelasi <i>Rank Sperman</i> , dan skoring	Tingkat partisipasi petani dalam penerapan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas adalah sedang.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Hadi, AR (2013)	Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Dan Partisipasi Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus	Metode analisis deskriptif dan Analisis statistik non-parametrik (uji <i>Rank-Sperman</i>)	Tingkat peranan KPMD dalam Program PNPM-MP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus termasuk kategori cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa KPMD sudah memahami dan menghayati tugas pokok dan fungsinya dalam program PNPM-MP.
6.	Suroso H, Abdul H, dan Irwan N (2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	Deskriptif kuantitatif	Partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Banjaran masih relatif sedang karena keaktifan partisipasi relatif masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan masyarakat dalam memberikan data, minimnya usulan yang datang dari warga, serta masih adanya respon pasif peserta musyawarah atas usulan yang muncul dari peserta lain.
7.	Rizal M., Rahayu (2014)	Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	Analisis Kualitatif	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program M-P3MI baik dalam komponen kesadaran, komponen keterlibatan maupun komponen manfaat secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini selain karena adanya kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dan memiliki banyak waktu, juga karena merasakan banyaknya manfaat yang diperoleh dalam hal kegiatan pengelolaan usahatani, peningkatan produktivitas maupun dalam kehidupan sosial.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Effendi, I (1994)	Studi Perilaku Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah	Metode Analisis Path	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kosmopolit, pengetahuna terhadap P3A, dan status sosial berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat partisipasi anggota P3A dalam kegiatan organisasinya. Tingkat kepemimpinan ketua P3A berpengaruh sangat nyata dan tingkat partisipasi anggota berpengaruh nyata terhadap tingkat dinamika organisasi P3A. Tingkat partisipasi anggota, tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kemajuan usahatani padi sawah, demikian pula tingkat ketersediaan air irigasi dan tingkat dinamika organisasi P3A.

C. Kerangka Pemikiran

Program peningkatan produksi tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mensejahterakan petani. Salah satu Program peningkatan produksi tanaman pangan tersebut adalah Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK) yang merupakan Program yang dirancang oleh Kementerian Pertanian untuk seluruh provinsi, kabupaten, serta kecamatan di Indonesia, termasuk Kecamatan Seputih Raman. Program ini berbasis masyarakat yang dimana pada pelaksanaannya menitikberatkan kepada kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Tujuan Program UP2PJK adalah:

- 1) Menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana pertanian berupa perbaikan jaringan irigasi, optimasi lahan, benih/pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya.
- 2) Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan atau rawa lebak.

Melihat dari tujuan dari Program UP2PJK diatas, keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut tergantung dari pelaksana kegiatan tersebut. Kelompok tani merupakan pelaksana teknis dari Program UP2PJK ini. Kegiatan Program tersebut dapat berjalan dengan baik bila ada ada partisipasi dari petani. Keberhasilan dari Program peningkatan produksi yang telah dilakukan ditandai dengan keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan Program. Pengkajian partisipasi petani pada penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan Dwiningrum (2011), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu : (1) Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, (3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan (4) Partisipasi dalam evaluasi. Dengan

demikian, partisipasi petani dalam proses perencanaan, partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi petani dalam evaluasi kegiatan dapat diidentifikasi sebagai variabel Y.

Keberhasilan dari partisipasi petani dalam Program peningkatan produksi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dari dalam individu dan dari luar individu yang dapat diidentifikasi sebagai variabel X. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program UP2PJK yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari gabungan berbagai pendapat, diantaranya mengacu pada penelitian Wijaya (2010), Badra (2011), dan Effendi (1994) yang mencakup variabel tingkat pendidikan formal (X1), tingkat pengetahuan tentang program (X2), frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan (X3), tingkat motivasi petani (X4), dan tingkat kekosmopolitan (X5). Salah satu tujuan dari Program UP2PJK adalah untuk meningkatkan produktivitas padi, untuk itu dalam penelitian ini akan diteliti produktivitas padi sawah yang diidentifikasi sebagai variabel Z.

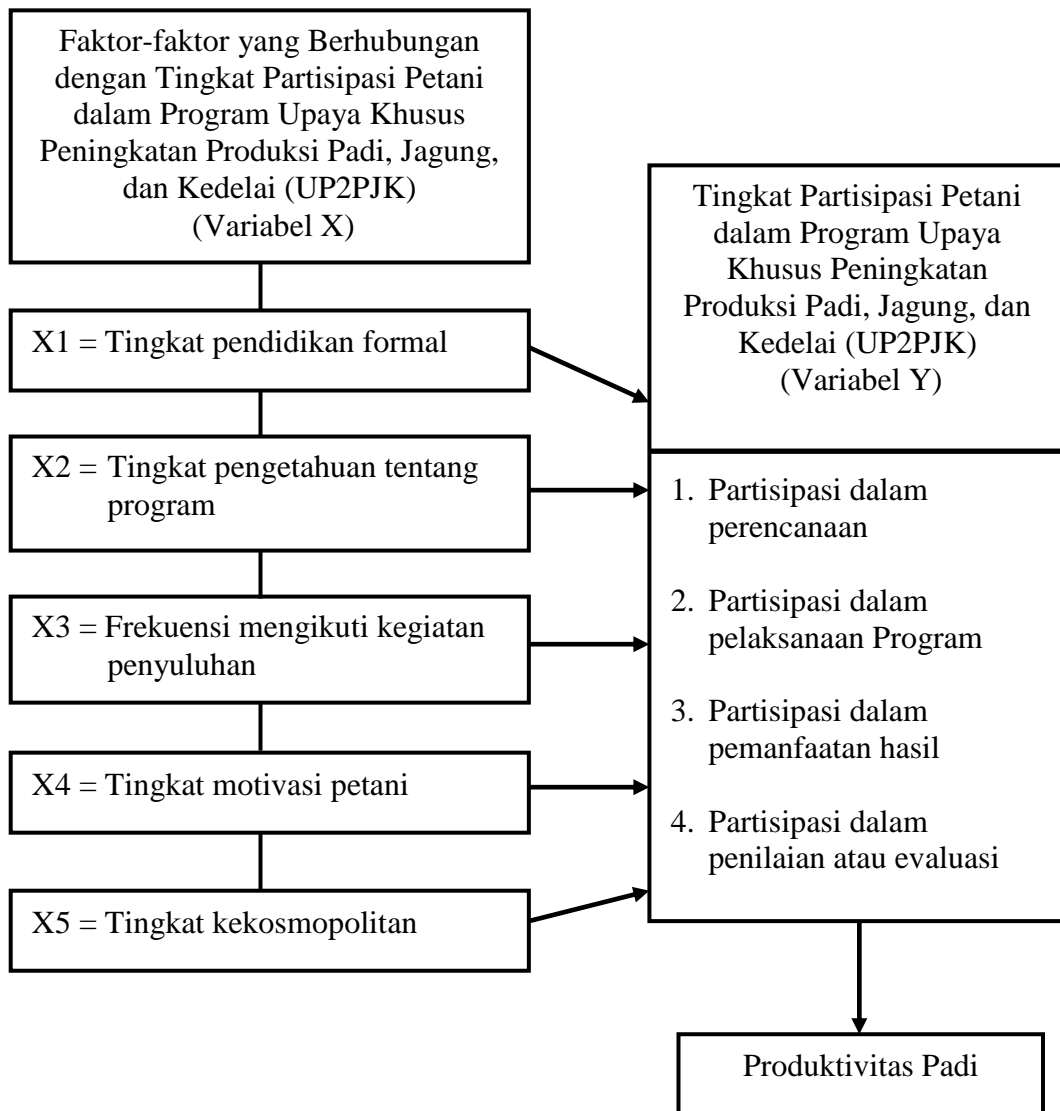
Tingkat pendidikan formal (X1) dapat mempengaruhi partisipasi dari petani itu sendiri. Tingginya tingkat pendidikan petani akan mencerminkan sikap atau perilaku petani di lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan petani menerima dan melaksanakan Program UP2PJK, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Tingkat pengetahuan petani (X2) mengenai Program UP2PJK dapat mempengaruhi partisipasi petani, karena semakin tinggi tingkat pemahaman petani tentang Program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan (X3) merupakan jumlah kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kehadiran petani yang tinggi dalam setiap kegiatan penyuluhan tentang Program UP2PJK akan berpengaruh terhadap Program tersebut. Petani yang selalu aktif dalam kegiatan penyuluhan akan banyak mengalami proses pembelajaran tentang Program UP2PJK, sehingga petani paham akan tujuan dari Program tersebut. Hal ini akan menarik minat petani untuk mengikuti kegiatan Program UP2PJK. Dengan perkataan lain, semakin tinggi frekuensi penyuluhan maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi petani.

Tingkat motivasi petani merupakan keinginan atau dorongan dari diri petani untuk membangkitkan petani agar mau mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan Program UP2PJK, sehingga semakin tinggi tingkat motivasi petani maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi petani.

Tingkat kosmopolitan merupakan keterbukaan petani terhadap lingkungan sekitarnya seperti lembaga yang dikenal petani, hubungan petani dengan tokoh masyarakat lain, dan pemanfaatan media massa. Semakin tinggi tingkat kosmopolit maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka dapat dibuat suatu hubungan antar variabel yang dapat di lihat pada Gambar 2.



Keterangan :

→ = diuji secara statistik

Gambar 2. Paradigma faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program upaya khusus peningkatan produksi padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
2. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat pengetahuan tentang Program dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
3. Diduga ada hubungan nyata antara frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
4. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat motivasi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
5. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat kekosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
6. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK dengan produktivitas usahatani padi.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini mencakup semua aspek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dan diuji sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peubah atau variabel yang akan diteliti meliputi tiga variabel, variabel bebas (X) yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan kedelai (UP2PJK). Variabel terikat (Y) meliputi partisipasi petani dalam program UP2PJK, dan variabel Z yaitu produktivitas padi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan di bawah ini :

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program upaya khusus peningkatan produksi padi (variabel X)

a. Tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan formal adalah tahun sukses petani padi dalam menempuh pendidikan formal yang dihitung dalam satuan tahun berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal. Diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan data lapangan.

b. Tingkat pengetahuan tentang program

Tingkat pengetahuan tentang program adalah pengetahuan yang dimiliki

petani padi mengenai program UP2PJK dari pemerintah yang dilihat dari tujuan dan manfaat. Pengetahuan tentang program UP2PJK diukur dengan menggunakan skor 1 sampai 3 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

c. Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan

Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan adalah jumlah kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, khususnya penyuluhan tentang program UP2PJK selama satu kali musim tanam terakhir. Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan diukur berdasarkan banyaknya (kali) kegiatan penyuluhan yang diikuti petani padi dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

d. Tingkat motivasi petani

Tingkat motivasi petani adalah dorongan yang ada pada diri petani padi yang menggerakkan atau membangkitkan petani agar mau mengikuti kegiatan program UP2PJK yang dilihat berdasarkan apa yang memotivasi dan siapa yang memotivasi petani dalam mengikuti kegiatan. Tingkat motivasi petani padi dikategorikan menjadi tiga tingkat motivasi yaitu motivasi rendah dengan skor 1, motivasi sedang dengan skor 2, dan motivasi tinggi dengan skor 3.

e. Tingkat kekosmopolitan

Tingkat kekosmopolitan adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan petani padi atau responden terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi petani padi dalam mengadakan kontak terhadap media informasi (koran, majalah, radio, dan televisi), maupun dengan orang lain diluar lingkungan (PPL, dinas pemerintah atau tokoh masyarakat) selama atau dalam kurun waktu musim tanam terakhir dan diklasifikasikan menjadi kurang kosmopolit dengan skor 1, cukup

kosmopolit dengan skor 2, dan kosmopolit dengan skor 3.

Secara rinci pengukuran dan definisi operasional faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program UP2PJK (Variabel X) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran dan definisi operasional faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program UP2PJK

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Tingkat pendidikan formal	Tingkat pendidikan formal adalah tahun sukses petani padi dalam menempuh pendidikan formal.	Berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal (Ijazah Petani)	Tingkat pendidikan formal dihitung dalam tahun.
2.	Tingkat pengetahuan tentang program	Tingkat pengetahuan tentang program adalah pengetahuan yang dimiliki petani padi mengenai program UP2PJK dari pemerintah.	1. Pengetahuan petani padi tentang program UP2PJK 2. Tujuan program, dan 3. Manfaat program	Tingkat pengetahuan petani padi tentang program UP2PJK dilihat dari tingginya pengetahuan tentang program dengan skor 3, cukupnya pengetahuan tentang program dengan skor 2, dan rendahnya pengetahuan tentang program dengan skor 1.

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
3.	Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan	Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan adalah jumlah kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, khususnya penyuluhan tentang program UP2PJK i selama satu kali musim tanam terakhir.	Banyaknya kegiatan penyuluhan yang diikuti.	Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dilihat dari jumlah kehadiran petani dalam tingginya mengikuti kegiatan penyuluhan berdasarkan data di lapangan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
4.	Tingkat motivasi petani	Tingkat motivasi petani adalah dorongan yang ada pada diri petani padi yang menggerakkan atau membangkitkan petani agar mau mengikuti kegiatan program UP2PJK.	1. Apa yang mendorong petani padi dalam mengikuti program UP2PJK 2. Siapa yang mendorong petani padi dalam mengikuti program UP2PJK.	Tingkat motivasi petani padi di-kategorikan menjadi tiga motivasi yaitu motivasi rendah dengan skor 1, motivasi sedang dengan skor 2, dan motivasi tinggi dengan skor 3.

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
5.	Tingkat kekosmopolitan	Tingkat kekosmopolitan adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan petani padi atau responden terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya.	Frekuensi petani padi dalam mengadakan kontak terhadap media informasi (koran, majalah, dan televisi), maupun dengan orang lain diluar lingkungan (PPL, dinas pemerintah atau tokoh masyarakat) selama atau dalam kurun waktu musim tanam terakhir.	Tingkat kekosmopolitan petani padi dilihat dari kosmopolit dengan skor 3, cukup kosmopolit dengan skor 2, dan kurang kosmopolit dengan skor 1.

2. Partisipasi petani dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) (Variabel Y)

Partisipasi petani padi dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) adalah keikutsertaan petani padi dalam seluruh tahapan Program UP2PJK. Menurut Dwiningrum (2011), partisipasi dilihat sebagai keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Kesiediaan petani dalam program UP2PJK yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan petani dalam proses perencanaan, keikutsertaan petani padi dalam pelaksanaan, keikutsertaan petani padi dalam pengambilan manfaat, dan keikutsertaan petani padi dalam evaluasi program.

Tabel 4. Pengukuran tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan

No	Variabel Y	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Perencanaan kegiatan	Mengikuti rapat dalam perencanaan program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman dan penyusunan RDK/RDKK dalam satu periode	a. Mengikuti 3 kali rapat dalam satu periode	3
			b. Mengikuti 2 kali rapat dalam satu periode	2
			c. Mengikuti 1 kali rapat dalam satu periode	1
		Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi	a. Pada setiap pertemuan kegiatan memberikan masukan	3
			b. Hanya kadang-kadang memberikan masukan	2
			c. Tidak pernah memberikan masukan	1
		Masukan dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan	a. Selalu dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan	3
			b. Kadang-kadang dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan	2
			c. Tidak dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan	1
Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program UP2PJK peningkatan produksi padi	a. Selalu mengikuti rapat	3		
	b. Kadang-kadang mengikuti rapat	2		
	c. Tidak pernah mengikuti rapat	1		

- 1) Partisipasi dalam perencanaan kegiatan, yaitu keterlibatan petani padi dalam perencanaan program UP2PJK. Pengukuran indikator ini yaitu dengan mengetahui frekuensi keikutsertaan petani padi, memberikan masukan, mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah serta membantu dalam pendataan Rencana Definitif Kelompok (RDK)/ Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan diketahui melalui tiga pertanyaan kuesioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan kurang berpartisipasi. Pengukuran

tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Pengukuran tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

No	Variabel Y	Indikator	Kriteria	Skor
2.	Pelaksanaan kegiatan	Mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program UP2PJK peningkatan produksi padi	a. Selalu mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program UP2PJK	3
			b. Kadang-kadang rapat rutin terkait pelaksanaan program UP2PJK	2
			c. Tidak pernah rapat rutin terkait pelaksanaan program UP2PJK	1
		Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas dalam program UP2PJK	a. Selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas	3
			b. Kadang-kadang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas	2
			c. Tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas	1
		Mengikuti kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier yang berkaitan dengan program UP2PJK	a. Selalu mengikuti kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier	3
			b. Kadang-kadang mengikuti kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier	2
			c. Tidak pernah mengikuti kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier	1
		Menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program program UP2PJK	a. Selalu menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program	3
			b. Kadang-kadang menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program	2
			c. Tidak pernah menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program	1

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel Y	Indikator	Kriteria	Skor
			a. Selalu menggunakan benih unggul sesuai rekomendasi dari Tim Pelaksana UP2PJK	3
		Menggunakan benih unggul sesuai rekomendasi dari Tim Pelaksana UP2PJK	b. Kadang-kadang menggunakan benih unggul sesuai rekomendasi dari Tim Pelaksana UP2PJK	2
			c. Tidak pernah menggunakan benih unggul sesuai rekomendasi dari Tim Pelaksana UP2PJK	1
			a. Selalu melakukan kegiatan GP-PTT	3
		Melakukan kegiatan GP-PTT yang berkaitan dengan kegiatan program UP2PJK	b. Kadang-kadang melakukan kegiatan GP-PTT	2
			c. Tidak pernah melakukan kegiatan GP-PTT	1
			a. Diputuskan oleh pemerintah	3
		Menentukan program yang perlu dijalankan sebagai program utama	b. Diputuskan oleh ketua kelompok tani	2
			c. Musyawarah	1
			a. Selalu membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan	3
		Membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan program UP2PJK	b. Kadang-kadang membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan	2
			c. Tidak pernah	1

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu keterlibatan petani padi dalam aktivitas-aktivitas yang merupakan perwujudan program dalam bentuk tenaga kerja yang sepadan dengan hasil yang akan diterima. Partisipasi dalam pelaksanaan program UP2PJK padi dapat dilihat berdasarkan indikator meliputi keikutsertaan petani dalam mengikuti semua tugas dalam setiap kegiatan program UP2PJK, menentukan program utama UP2PJK serta membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan program UP2PJK. Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan diketahui melalui empat pertanyaan kuesioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1

sampai 3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan kurang berpartisipasi. Pengukuran tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Pengukuran tingkat partisipasi dalam pengambilan manfaat

No	Variabel Y	Indikator	Kriteria	Skor
3.	Pengambilan manfaat	Manfaat yang dirasakan pada program UP2PJK	a. Bermanfaat	3
			b. Cukup bermanfaat	2
			c. Kurang bermanfaat	1
		Keuntungan ekonomi yang diperoleh selama adanya program UP2PJK	a. Menguntungkan	3
			b. Cukup menguntungkan	2
			c. Kurang menguntungkan	1
		Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program UP2PJK ini pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang	a. Setuju	3
			b. Cukup setuju	2
			c. Kurang setuju	1

- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, yaitu keterlibatan petani dalam menikmati hasil yang didapatkan petani dalam program UP2PJK sejauh mana petani dapat menikmati dan memanfaatkan hasil program UP2PJK. Pengukurannya yaitu melalui manfaat yang dirasakan serta ada atau tidaknya keuntungan secara ekonomi dan keuntungan secara teknis yang diperoleh oleh petani padi serta berapa banyak petani padi yang dapat menikmati hasil dari program UP2PJK. Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap pengambilan manfaat diketahui melalui empat pertanyaan kuesioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan kurang berpartisipasi. Pengukuran tingkat partisipasi dalam pengambilan manfaat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Pengukuran tingkat partisipasi dalam penilaian atau evaluasi program

No	Variabel Y	Indikator	Kriteria	Skor
4.	Penilaian atau evaluasi program	Keterlibatan petani dalam mengawasi jalannya program UP2PJK	a. Berperan aktif	3
			b. Berperan cukup aktif	2
			c. Berperan kurang aktif	1
		Kesesuaian program UP2PJK dengan rencana	a. Sesuai rencana	3
			b. Cukup sesuai rencana	2
			c. Kurang sesuai rencana	1
		Keikutsertaan petani dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban program UP2PJK	a. Selalu ikutserta dalam membantu pembuatan laporan pertanggung jawaban	3
			b. Kadang-kadang ikutserta dalam membantu pembuatan laporan pertanggung jawaban	2
			c. Tidak pernah ikut serta	1
		Kesesuaian kualitas hasil dengan rencana	a. Sesuai rencana	3
			b. Cukup sesuai rencana	2
			c. Kurang sesuai rencana	1
Program UP2PJK meningkatkan produktivitas usahatani padi dan pendapatan	a. Produktivitas usahatani padi dan pendapatan meningkat	3		
	b. Produktivitas usahatani padi dan pendapatan tetap	2		
	c. Produktivitas usahatani padi dan pendapatan menurun	1		

- 4) Partisipasi dalam penilaian atau evaluasi program, yaitu keterlibatan petani dalam bentuk pengawasan pelaksanaan program UP2PJK, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dilaksanakan, dengan mengetahui apakah petani padi melihat secara langsung pelaksanaan program dan menyesuaikan pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan rencana awal program UP2PJK.
- Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap penilaian atau evaluasi program diketahui melalui lima pertanyaan kuesioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan kurang berpartisipasi. Pengukuran tingkat partisipasi dalam

penilaian atau evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 7.

3. Produktivitas Padi (Z)

Produktivitas padi adalah sejumlah keluaran total produksi per luas lahan yang diperoleh dari usahatani padi dalam satu kali musim tanam setelah melakukan program UP2PJK. Tingkat produktivitas padi diukur dalam satuan ton/ha di lahan di klasifikasikan menjadi tiga kelas berdasarkan data lapangan yaitu produktivitas tinggi, produktivitas sedang, dan produktivitas rendah.

Pengklasifikasian variabel X, Y, dan Z dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi, serta dilakukan dengan menggunakan rumus Dajan (1986) sebagai berikut :

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

K = banyaknya kelas atau kategori

B. Metode, Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa : (1) Kecamatan Seputih Raman memiliki produksi padi terbesar dibanding kecamatan yang lain (2) Sebagian Kelompok Tani di Kecamatan Seputih Raman sudah maju, dilihat dari kelas kelompok tani yang

dipilih merupakan kelas kelompok tani lanjut dan madya.

Responden dalam penelitian ini adalah perwakilan kelompok tani dari gapoktan masing-masing desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 486 petani. Tabel 8, menunjukkan populasi dari kelompok tani dari gapoktan di Kecamatan Seputih Raman yang tersebar dalam 14 desa yang masing-masing diambil satu kelompok tani per desa.

Tabel 8. Kelompok tani dari masing-masing gapoktan per desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

No	Desa	Nama kelompok tani	Jumlah anggota (orang)
1	Rejo Asri	Sari Maju	38
2	Rejo Basuki	Basuki Makmur	45
3	Ratna Chaton	Sri Dadi I	44
4	Rama Dewa	Sari Bimbingan II	32
5	Rukti Endah	Nusa Abadi	36
6	Rama Gunawan	Sido Makmur II	35
7	Rukti Harjo	Harapan Mulia	39
8	Rama Indra	Suka Makmur	34
9	Rama Klandungan	Sri Budaya III	31
10	Ramayana	Tani Jaya	28
11	Rama Nirwana	Cahaya Tani	32
12	Rama Oetama	Karya Tani II	32
13	Rama Murti	Suka Karya Dua	26
14	Buyut Baru	Tani Makmur II	34
Total			486

Sumber : BP3K Kecamatan Seputih Raman, 2015

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode rumus

Yamane, adapun perumusan Yamane yang dikutip oleh Ridwan dan Kuncoro

(2008) adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi (ditetapkan 10% dengan $\alpha = 90\%$)

Jumlah perwakilan anggota kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman adalah sebanyak 486 petani. Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{486}{486(0,1)^2 + 1} = 83,13 \approx 83$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 petani. Dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel dengan rumus Nazir (1988) yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut kelompok

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

Ni = jumlah anggota

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah populasi dan sampel penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Sari Maju	38	6
2	Basuki Makmur	45	8
3	Sri Dadi I	44	7
4	Sari Bimbingan II	32	5
5	Nusa Abadi	36	6
6	Sido Makmur II	35	6
7	Harapan Mulia	39	7
8	Suka Makmur	34	6
9	Sri Budaya III	31	5
10	Tani Jaya	28	5
11	Cahaya Tani	32	7
12	Karya Tani II	32	5
13	Suka Karya Dua	26	4
14	Tani Makmur II	34	6
Jumlah (orang)		486	83

Teknik pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2016.

C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, data kecamatan, data desa, serta beberapa literatur.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik nonparametrik

korelasi *Rank Sperman* dengan bantuan program SPSS 21. Pengujian hipotesis guna melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan Uji Korelasi *Rank Sperman* dengan rumus (Siegel, 2011) yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Penduga Koefisien Korelasi

di : Perbedaan setiap pasangan Rank

n : Jumlah responden

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat *rank* kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y. Untuk itu diperlukan faktor korelasi t dengan rumus:

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat variabel x yang dikoreksi

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat variabel y yang dikoreksi

$\sum Tx$: Jumlah faktor koreksi variabel x

$\sum Ty$: Jumlah faktor koreksi variabel y

T : Faktor koreksi

t : Banyaknya observasi berangka sama padaa peringkat tertentu

n : Jumlah Sampel

Apabila jumlah sampel penelitian lebih dari sepuluh, maka pengujian

dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \left| r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}} \right|$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t yang dihitung

n : Jumlah sampel penelitian

r_s : Penduga korelasi Rank Spearman

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau *content* dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas ini bertujuan untuk mengkaji ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman.

Uji validitas dalam penelitian ini, dengan cara mengkorelasikan antar skor setiap instrumen dengan skor jumlah seluruh instrument pernyataan. Syarat validitas harus memenuhi batas minimum yaitu $r = 0,3$. Butir pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi $> 0,3$ untuk memenuhi syarat validitas. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi “*Product Moment*” (Singarimbun dan Effendi, 1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi “*Product moment*”

N = Banyaknya soal

X = Skor pertanyaan no 1, 2 dst

Y = Skor total

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dengan

pengujiannya dilakukan secara internal, sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas. Variabel dapat dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Langkah pengujian yaitu sebagai berikut: (a) membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden dan (b) pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi sederhana. Rumus yang digunakan adalah:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{1 + r. tt}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan $104^{\circ}35'$ sampai dengan $105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}30'$ sampai dengan $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah seluas 4.789,62 Km, yang terletak pada Bagian Tengah Provinsi Lampung, berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Utara
- b) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran
- c) Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d) Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.

2. Keadaan Iklim

Secara umum Lampung Tengah beriklim *Tropis Humid* dengan angin laut bertiup dari Samudera Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 5,83 Km/jam. Memiliki temperatur rata-rata berkisar antara 26°C -- 28°C pada daerah dataran dengan ketinggian 30 sampai 60 meter. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33°C dan juga temperatur minimum 22°C . Sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Tengah berada pada ketinggian 15 -- 65 mdpl dan mempunyai kemiringan lereng antara 0 -- 2 persen (92,29%). Jenis tanah di

Kabupaten Lampung Tengah didominasi oleh jenis latosol dan podsolik merah kuning.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari penduduk etnis Lampung dan pendatang. Penduduk asli yang bermukim di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari masyarakat Kebuaian Abung Siwo Migo dan masyarakat Pubian, sedangkan penduduk pendatang, terdiri dari kelompok masyarakat Semendo, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, dan Batak.

Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2014 memiliki penduduk sebanyak 1.214.720 jiwa, yang terdiri dari 619.089 jiwa penduduk laki-laki dan 595.631 jiwa penduduk wanita, dengan *sex ratio* sebesar 103,94. Kepadatan penduduk rata-rata sebesar 242 jiwa per km. Rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 4,86 persen per tahun. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur 0 -- 14 tahun adalah 30 persen, umur 15 -- 64 tahun adalah 65 persen, dan 65 tahun ke atas adalah 5 persen. Secara rinci jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah penduduk laki-laki (jiwa)	619.089
2.	Jumlah penduduk perempuan (jiwa)	595.631
3.	Jumlah penduduk keseluruhan (jiwa)	1.214.720
4.	Kepadatan penduduk (%)	242
	Rata-rata pertumbuhan penduduk (%)	4,86

Sumber : BPS Lampung Tengah, 2015

4. Keadaan Pertanian

Kabupaten Lampung Tengah adalah satu daerah penyanggah pangan di Provinsi Lampung, pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam empat tahun terakhir terus memperkuat pembangunan sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Tengah dimanfaatkan untuk sektor pertanian, oleh sebab itu sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian pokok penduduk di Kabupaten Lampung Tengah. Distribusi penggunaan lahan pertanian pada Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013

Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun (Ha)				Tidak diusahakan	Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	3 Kali	2 Kali	1 Kali			
Lahan Sawah						
Irigasi Teknis	3.741	27.055	16.054	1.072		47.922
Irigasi ½ Teknis	580	2.444	574			3.598
Irigasi Sederhana	345	2.156	409			2.910
Irigasi Desa	240	2.433	345	22	238	3.278
Tadah Hujan		5.917	4.936		18	10.871
Lebak	20	1.925	6.118			8.063
Polder			83			83
Jumlah	4.926	41.930	28.519	1.094	256	76.725
Lahan Bukan Sawah						
a. Tegal/Kebun						64.108
b. Ladang/Huma						146.992
c. Perkebunan						17.058
d. Kolam/Tebat/Empang						1.260
e. Sementara tidak diusahakan						623
f. Lainnya (pekarangan yang ditanami pertanian dll)						19.259
Jumlah						249.300
Jumlah Total						326.025

Sumber : BPS Lampung Tengah, 2014

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Tengah lebih dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian bukan

sawah yaitu seluas 249.300 ha, dan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian lahan sawah hanya sebesar 76.725 ha. Berdasar-kan data tersebut maka dapat diketahui bahwa mayoritas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dimanfaatkan dalam kegiatan usahatani bukan sawah, yaitu perladangan dan huma dengan jumlah pemanfaatan lahan seluas 146.992 ha.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah penyangga pangan bagi wilayah Provinsi Lampung, oleh karena itu lahan ladang atau huma yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura.

Sistem pengairan irigasi di Kabupaten Lampung Tengah sudah dimulai sejak tahun 1930-an dengan sistem irigasi teknis bendungan Argoguruh yang memanfaatkan aliran sungai Way Sekampung dan juga berasal dari bendungan Batu Tegi. Saluran irigasi ini mampu mengairi areal sawah seluas lebih kurang 60.000 Ha meliputi areal sawah yang berada di Kecamatan Trimurjo, Punggur, Seputih Raman, dan daerah sekitarnya.

B. Gambaran Umum Kecamatan Seputih Raman

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kecamatan Seputih Raman memiliki luas wilayah sebesar 146,65 km². Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 desa, terletak disebelah timur ibukota Lampung Tengah dengan batas administratif sebagai berikut :

a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak

- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Mataram

Ibukota Kecamatan Seputih Raman adalah Kampung Rukti Harjo. Secara geografis, Kecamatan Seputih Raman terletak pada :

- a) Timur – barat $105^{\circ}10' BT - 115^{\circ}10' BT$
- b) Utara – selatan $05^{\circ}05' LS - 05^{\circ}10' LS$

Kecamatan Seputih Raman terbagi menjadi 14 Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (WKPP) yaitu meliputi lahan sawah 6.720 ha, perladangan 2.078 ha, pekarangan 1.691 ha, perkebunan 529 ha, kolam 54 ha, dan lain-lain 1.061 ha.

2. Keadaan Iklim

Kecamatan Seputih Raman memiliki ketinggian 56 mdpl dengan topografi sebagian besar (90%) datar dan sebagian kecil (10%) miring dengan kemiringan $8^{\circ} - 15^{\circ}$.

Jenis tanah di wilayah Kecamatan Seputih Raman sebagian besar podsolik merah kuning dengan dranas cukup baik sampai sedang. Kedalaman olah berkisar 15 cm -- 20 cm. Tekstur tanah lempung berdebu (*Silty loam*) dan memiliki struktur tanah remah sampai gumpal. Reaksi tanah relatif masam dengan pH antara 5 -- 6, kesuburan tanah baik sampai sedang dengan kadar organik tanah kurang dari 2 persen (sangat rendah).

Wilayah Kecamatan Seputih Raman memiliki rata-rata curah hujan antara 98 sampai dengan 225 hari. Berdasarkan catatan curah hujan selama 10 tahun terakhir terlihat curah hujan tertinggi pada tahun 2012 dan terendah pada tahun

2003. Kecamatan Seputih Raman dapat digolongkan agroklimat yang memiliki enam bulan basah dengan curah hujan lebih dari 100 mm/bulan dan enam bulan kering yakni curah hujan kurang dari 60 mm/bulan sedangkan temperatur udara antara 28°-- 32° C.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Seputih Raman berjumlah 47.130 jiwa terdiri dari 23.941 jiwa penduduk laki-laki, dan 23.189 jiwa penduduk perempuan. Jumlah tersebut meliputi 12.806 KK yang terdiri dari 9.089 KK berprofesi sebagai petani dan 3.707 KK berprofesi campuran.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, rata-rata pendidikan penduduk di Kecamatan Seputih Raman terbanyak berada ditingkat SD yaitu sebesar 41,78 persen. Secara rinci sebaran penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan tingkat pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD/ sederajat	15.827	41,78
SMP/ sederajat	12.312	32,50
SMA/ sederajat	8.387	22,14
Akademik/ Diploma	541	1,43
Sarjana	815	2,15
Jumlah	37.882	100

Sumber : Monografi Kecamatan Seputih Raman, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar (41,78%) penduduk di Kecamatan Seputih Raman berpendidikan di tingkat SD yaitu sebanyak 15.827 jiwa. Keadaan ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Seputih Raman masih tergolong rendah. Pendidikan merupakan hal yang penting

untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami dan menganalisa masalah khususnya di bidang pertanian. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dalam memahami dan menganalisis suatu masalah.

Ditinjau dari jenis pekerjaan, pekerjaan yang memiliki jumlah tertinggi di Kecamatan Seputih Raman adalah sebagai petani yakni sebesar 69,06 persen. Secara rinci sebaran penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Raman berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
PNS	987	6,44
ABRI	24	0,16
Polisi	60	0,39
Dagang/wiraswasta	1.997	13,02
Petani	10.591	69,06
Tukang/jasa	679	4,43
Buruh tani	997	6,50
Jumlah	15.335	100,00

Sumber : Monografi Kecamatan Seputih Raman, 2015

Berdasarkan Tabel 13, jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Seputih Raman sebagai petani memiliki jumlah yang tinggi yakni sebesar 10.591 jiwa. Petani di Kecamatan Seputih Raman yaitu usaha lebih banyak berusahatani di bidang tanaman pangan.

4. Keadaan Pertanian

Lahan pertanian di Kecamatan Seputih Raman digunakan untuk lahan persawahan, tegalan, perladangan, pekarangan, kebun, kolam, dan lahan pasang surut (Monografi Kecamatan Seputih Raman, 2015). Secara rinci luas

penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jenis dan luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Seputih Raman tahun 2015

Jenis Penggunaan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
Sawah	6720	53,68
Tegalan/kebun	305	2,43
Pekarangan	1691	13,51
Kebun campuran	2078	16,60
Tambak/kolam	134,75	1,08
Ladang	529	4,22
Lahan pasang surut	1061	8,48
Jumlah	12.518,75	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Seputih Raman, 2015

Komoditas yang dibudidayakan di Kecamatan Seputih Raman adalah tanaman padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Rincian luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jenis, luas lahan, dan produksi menurut penggunaannya di Kecamatan Seputih Raman tahun 2015

No	Jenis Komoditas	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi ladang	251	1.390
2.	Padi sawah	9.007	76.722
	Total padi	9.258	78.112
3.	Jagung	1.576	7.309
4.	Ubi kayu	906	20.673
5.	Ubi jalar	7	106
6.	Kacang tanah	7	7
7.	Kedelai	2	2
8.	Kacang hijau	12	10

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2015

Tabel 15 menunjukkan bahwa luas lahan untuk komoditas padi sawah relatif sangat tinggi, yakni 9.007 ha (97,28%) dengan produksi mencapai 76.722 ton, dan produktivitas mencapai 8,52 ton/ha. Luas lahan terbesar kedua adalah komoditas

jagung yaitu sebesar 1.576 ha dengan produksi mencapai 7.309 ton.

Menurut BP3K Kecamatan Seputih Raman (2016), pola tanam komoditas tanaman padi di daerah penelitian dilakukan dengan pola tanam monokultur, yaitu pola tanam dengan membudidayakan hanya satu jenis tanaman dalam satu lahan pertanian selama satu tahun dengan sistem bergilir tanam yang disesuaikan dengan jadwal pengairan yang ada. Pada tahun 2011, air hanya tersedia pada musim rendeng (mendapat giliran irigasi), dan tidak tersedia (bukan irigasi) pada musim gadu, pada musim rendeng ditanam tanaman padi dan musim gadu di tanam tanaman non padi. Pada tahun 2012, daerah ini pada musim rendeng dan gadu mendapat giliran irigasi, sehingga pada musim rendeng dan musim gadu ditanam tanaman padi. Pola tanam setahun pada lahan sawah yaitu : padi – padi – palawija, palawija – padi – palawija, sedangkan pada lahan kering yaitu : padi gogo – jagung – ubi kayu, jagung – jagung – ubi kayu.

Kecamatan Seputih Raman memiliki empat kelas kelompok tani yaitu : a) kelompok tani kelas pemula terdiri dari 86 kelompok, b) kelompok tani kelas lanjut terdiri dari 80 kelompok, c) kelompok tani kelas madya terdiri dari 30 kelompok, dan d) kelompok tani kelas utama terdiri dari dua kelompok.

Status kepemilikan lahan usahatani terbagi menjadi tiga, yaitu : a) petani pemilik penggarap sebanyak 8.108 orang, b) petani penggarap sebanyak 32 orang, dan c) buruh tani sebanyak 312 orang.

Penggunaan teknologi pertanian di tingkat petani yang ada di Kecamatan Seputih Raman yaitu:

- a) Teknologi pertanian pada tanaman pangan meliputi teknologi untuk meningkatkan produksi padi sawah, padi gogo, jagung, ubi kayu, kedelai,

kacang hijau, dan kacang tanah baik penggunaan teknologi pertanian dalam penanaman, pemanenan, maupun pengolahan panca panen.

- b) Teknologi pertanian pada buah-buahan yaitu dengan menggunakan teknologi *top working* atau untuk mengganti varietas yang ada dengan varietas baru tanpa harus mematikan tanaman. Teknik *top working* dapat diterapkan pada hampir semua tanaman buah-buahan seperti rambutan, mangga, sawo, salak, jeruk, pisang, nanas, jambu, nangka, dan semangka.
- c) Teknologi pertanian pada sayur-sayuran yaitu menggunakan teknologi hidroponik dengan memanfaatkan halaman perkarangan. Sayuran yang biasa digunakan dalam tekbologi ini yaitu cabai, kangkung, bayam, sawi, rampai.

5. Sarana Penunjang

a) Kelembagaan

Kelembagaan yang menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Seputih Raman cukup memadai, tetapi partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Kelembagaan yang ada di Kecamatan Seputih Raman meliputi :

- 1) Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak dua unit
- 2) Koperasi Pertanian (KOPTAN) sebanyak 14 unit
- 3) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 14 unit.
- 4) Kios Saprodi sebanyak 22 unit
- 5) Bank Rakyat Indonesi (BRI) sebanyak satu unit
- 6) Bank Perkreditan Rakyat sebanyak tiga unit
- 7) Tempat Simpan Pinjam sebanyak empat unit
- 8) Pasar sebanyak satu unit

9) Penangkaran Benih sebanyak dua unit

Seluruh gapoktan yang ada di Kecamatan Seputih Raman mengikuti kegiatan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK), namun ada beberapa kelompok di dalam gapoktan yang tidak mengikuti kegiatan Program UP2PJK. Hal ini dikarenakan karena kurangnya motivasi dari dalam diri petani itu sendiri untuk mengikuti program.

b) Sarana dan Prasarana

Jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Raman sudah dapat menunjang kegiatan penduduknya. Keadaan prasarana di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Prasarana di Kecamatan Seputih Raman tahun 2014

No	Jenis Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Toko Pertanian	18
2.	Pasar	2
3.	Pengecer pupuk	14
4.	Lembaga Keuangan	
	-BRI (Bank Rakyat Indonesia)	1
	-BMT (Baitul Mal Wattamwil)	3
5.	Bengkel / perbaikan alat pertanian	13

Sumber : BPS Kecamatan Seputih Raman 2014

Tabel 16 menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki prasarana yang menunjang dalam bidang pertanian, yaitu alat transportasi, toko pertanian, pasar, pengecer pupuk, jasa keuangan, dan bengkel las. Warga di Kecamatan Seputih Raman memiliki berbagai alat transportasi seperti truk, pick-up, dan motor yang dapat digunakan untuk mengangkut hasil pertanian dari sawah/ladang ke pabrik pengolahan atau rumah, meskipun jalan raya masih belum sepenuhnya layak.

Kecamatan Seputih Raman memiliki berbagai macam lembaga keuangan, seperti bank BRI dan BMT (Balai-usaha Mandiri Terpadu) yang dapat digunakan petani untuk meminjam modal usaha dalam berusaha di bidang pertanian atau transaksi keuangan lainnya. Kecamatan Seputih Raman juga memiliki dua buah pasar yang merupakan tempat mata pencaharian, dan sebagian penduduknya berdagang berbagai macam produk untuk keperluan petani.

Pasar tradisional ini juga memiliki toko pertanian yang dapat memudahkan petani untuk memperoleh sarana produksi pertanian. Peran toko pertanian di kecamatan sangat besar terutama dalam hal pengadaan benih varietas unggul, pestisida, pupuk yang baru sehingga dapat meningkatkan kegiatan petani dalam berusahatani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi petani padi sawah dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian atau evaluasi program UP2PJK.
2. Tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Sedangkan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata. Faktor yang paling berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK adalah frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan.
3. Terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah setelah mengikuti program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dari 5,91 ton/ha menjadi 6,71 ton/ha.

4. Tidak terdapat hubungan nyata antara tingkat partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan produktivitas usahatani padi sawah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi petani padi sawah dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Petani diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat partisipasinya dalam kegiatan program UP2PJK dengan ikut serta memberikan saran dan masukan kepada Tim Pelaksana program UP2PJK.
2. Pemerintah diharapkan melakukan monitoring serta evaluasi di setiap pelaksanaan kegiatan program sehingga tujuan dari program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang disarankan dapat meneliti tentang efektivitas program UP2PJK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anwas, A. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Assauri, S. 1980. *Manajemen Produksi*. Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2015. *Indonesia dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. 2015. *Lampung Tengah dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2014. *Lampung dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badra, VM. 2011. Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Batubara, RH. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Blocher, J. Edward, K. H. Chen, T. W. Lin. 2000. *Manajemen Biaya, Terjemahan Dra. A. Susty Ambarriani, M.Si., Akt.* Salemba Empat. Jakarta.
- BP3K Kecamatan Seputih Raman. 2015. *Data Kelompok Tani di Kecamatan Seputih Raman*. Lampung Tengah.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah. 2015. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2015. *Juklak-Juknis Pembinaan Upsus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK) Provinsi Lampung Tahun 2015*. Lampung.
- Dwiningrum, SIA. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Effendi, I. 1994. *Studi Perilaku Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah. Disertasi*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Fudjaja, L., dan Fitri. 2011. Analisis Dampak BLM-PNPM MP 2008 Terhadap Sumber-Sumber Pendapatan Wanita Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*: 8 (1): 24-31. Universitas Hasanuddin.
- Gitosaputro, S., dan K.K. Ranga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Diterbitkan Atas Kerjasama Lembaga Penelitian Universitas Lampung dengan Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hadi, AR, Effendi I, dan Hasanuddin T. 2013. Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA*: 1 (1): 66-72 . Universitas Lampung.
- Husein, U. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ina, H. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Lugiarti. 2004. *Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Madrie. 1996. *Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Pidato Pengukuhan Peresmian Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Mata Pelajaran Penyuluhan Pembangunan FKIP – Universitas Lampung)*. Bandar Lampung.
- Maryati. 2007. *Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar melalui Pengembangan E-learning*. Makalah dalam Pelatihan Jardiknas. Sukabumi.
- Mangkuprawira, S. 2008. *Kriterian Penilaian Produktivitas dan Mutu*. Diunduh <http://ronawajah.wordpress.com>. Diakses 12 Februari 2016.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha. 1990. *Pengembangan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pangestu, MHT. 1995. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)*. Tesis. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Partadireja, A. 1985. *Pengantar Ekonomi*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi. Yogyakarta.
- Purwatiningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya. Malang.
- Ridwan, dan Kuncoro, EA. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Rizal, M., Rahayu. 2014. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI Di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Biologi*: 1 (2): 352-357. Universitas Universitas Sebelas Maret.
- Sastropoetro, S. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M, dan Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sitopu, R., Fauzia, L., dan Jufri. 2013. Partisipasi Petani dalam Penerapan Usahatani Padi Organik. *Jurnal USU*: 3 (14): 1-11. Universitas Sumatera Utara.
- Slamet. 2000. *Agrikultur*. LPN-IPB. Bogor.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta.

- Soelaiman, H. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial. Bandung.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suastika, IW., dan Tumarlan, T. 1997. *Budidaya Padi Sawah-Proyek Penelitian Pengembangan Pertanian Rawa Terpadu-ISDP*. Diunduh <http://www.mamud.com/>. Diakses 12 Februari 2016.
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan Keenam*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suroso, H., Abdul H., dan Irwan N. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*: 17 (1): 7-15. Universitas Brawijaya.
- Swasta, BDH., dan Sukotjo, I. 1998. *Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga*. Liberty. Yogyakarta.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Trihendradi, C. 2005. *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. Andi. Yogyakarta.
- Umar, H. 1999. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wijaya, Y. 2010. Partisipasi Petani dalam Program Kemitraan (Kemitraan Antara Petani Jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.